

## ANALISIS DIFERENSIASI PRODUK BERDASARKAN GAYA BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG

Margaretha Karolina Sagala<sup>1</sup>, Erimson Siregar<sup>2</sup>, Daniel Rinaldi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Indonesia

Corresponding Author: [Margaretha.karolina@fkip.unila.ac.id](mailto:Margaretha.karolina@fkip.unila.ac.id)

### INFORMATION

#### Artikel History:

Rec. 26-Desember-2023  
Acc. 31-Desember-2023  
Pub. Desember, 2023  
Page. 186-195

#### Kata kunci:

- Gaya Belajar
- Pembelajaran Berdiferensiasi
- Pendidikan Teknologi Informasi

### ABSTRACT

*Education serves as a means to shape an intelligent and character-driven generation, signifying its crucial role in creating and enhancing the quality of human resources. However, in reality, lecturers have not differentiated projects or products based on students' learning styles, be it visual, auditory, or kinesthetic. This indicates a lack of implementation of differentiated learning by the lecturers. This research aims to: (1) Analyze the teaching strategies applied by lecturers while teaching in the Information Technology Education Program (PTI); (2) Analyze the types of final projects or products given by lecturers during teaching in the PTI courses; (3) Analyze the factors causing lecturers not to provide projects or products based on students' learning styles. The research design is descriptive qualitative. The population consists of students in the Information Technology Education Program (PTI) at the Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) at the University of Lampung. The sample for this study includes PTI students taking the Digital Circuit course in the Academic Year 2022-2023. To address the research questions, qualitative data were analyzed using descriptive statistics. Learning style test data were presented as frequencies and percentages. Data from interviews were then described. Findings from the learning style tests were triangulated with the interview data. Based on the conducted research, it is evident that students with a visual learning style tend to produce projects or products in the form of PowerPoint presentations or posters. On the other hand, students with an auditory learning style tend to create projects or products in the form of podcasts. In contrast, students with a kinesthetic learning style tend to generate projects or products in the form of videos.*

This is an open access article under the CC BY-SA license.



---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana pembentuk generasi yang cerdas dan berkarakter. Hal ini berarti bahwa pendidikan berperan penting dalam menciptakan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Putra & Muhidin, 2019). Filosofi Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa pendidikan merupakan tempat persemaian benih-benih kebudayaan dalam masyarakat. Ki Hajar Dewantara berkeyakinan bahwa untuk menciptakan manusia yang beradab, pendidikan menjadi salah satu kunci utama untuk mencapainya. Pendidikan menjadi ruang untuk berlatih dan tumbuhnya nilai-nilai kemanusiaan yang dapat diteruskan atau diwariskan (Bayumi et al., 2021).

Pentingnya pembelajaran berdiferensiasi diciptakan untuk memerdekakan siswa (Astuti et al., 2022). Oleh karena itu, sekolah harus memiliki perencanaan tentang pembelajaran berdiferensiasi yang mengakomodasi perbedaan setiap siswa. Guru harus memperhatikan karakteristik dan gaya belajar peserta didik atau dikenal dengan istilah *differentiated instruction* atau *differentiated learning*. Pembelajaran berdiferensiasi diperlukan karena perbedaan karakteristik, kebutuhan belajar, emosional, dan sosial peserta didik (Januar, 2022). Guru juga perlu memikirkan tindakan yang masuk akal yang nantinya diambil, karena pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap murid, bukan pula pembelajaran yang membedakan antara murid yang pintar dengan murid yang kurang pintar (Siagian et al., 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses siklus mencari tahu tentang siswa dan merespons belajarnya berdasarkan perbedaan. Ketika guru terus belajar tentang keberagaman siswanya, pembelajaran yang profesional, efisien, dan efektif dapat terwujud. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai hasil belajar. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah pembelajaran yang diindividualkan, namun lebih cenderung kepada pembelajaran yang mengakomodasi kekuatan dan kebutuhan belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang independen. Saat guru merespons kebutuhan belajar siswa, berarti guru mendiferensiasikan pembelajaran dengan menambah, memperluas, dan menyesuaikan waktu untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Pembelajaran berdiferensiasi menurut Marlina et al. (2019) pada hakikatnya adalah pembelajaran yang memandang bahwa siswa itu berbeda dan dinamis. Oleh karena itu, sekolah harus memiliki perencanaan tentang pembelajaran berdiferensiasi, antara lain: (1) Mengkaji kurikulum saat ini yang sesuai dengan kekuatan dan kelemahan siswa; (2) Merancang perencanaan serta strategi sekolah yang sesuai dengan kurikulum dan metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa; (3) Menjelaskan bentuk dukungan guru dalam memenuhi kebutuhan siswa; (4) Mengkaji dan menilai pencapaian rencana sekolah secara berkala.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa mahasiswa PTI FKIP Universitas Lampung, diperoleh informasi bahwa dosen memberikan tugas akhir atau proyek yang sama dalam mata kuliah yang diampu. Dosen tidak memberikan perbedaan proyek atau produk berdasarkan

gaya belajar mahasiswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Hal ini berarti bahwa dosen belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara menyeluruh. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Diferensiasi Produk berdasarkan Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi FKIP Universitas Lampung”.

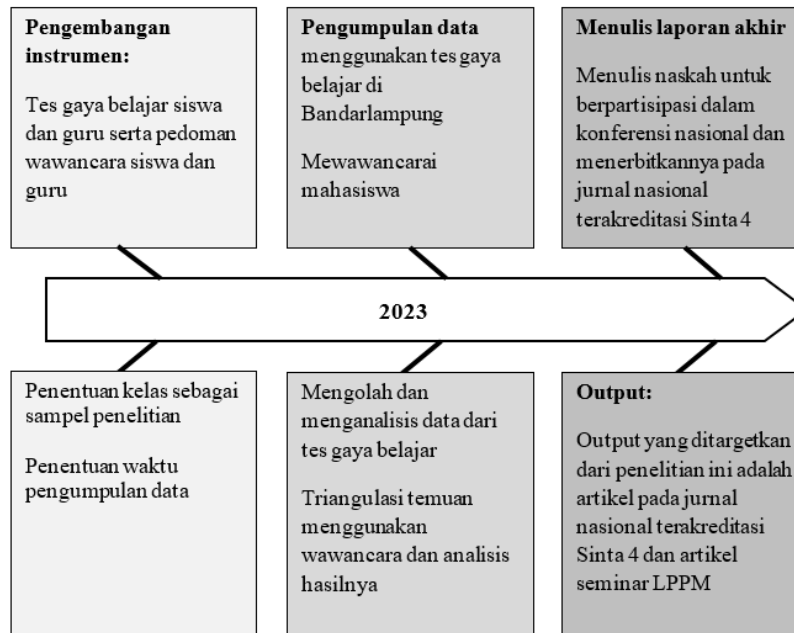
## **METODE**

Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) FKIP Universitas Lampung. Alasan pemilihan Program studi PTI didasarkan pada penelitian yang menjadi fokus peneliti, yaitu terkait pembelajaran berdiferensiasi di Universitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PTI Angkatan 2022, baik kelas A maupun kelas B yang mengambil mata kuliah Rangkaian Digital. Seluruh mahasiswa PTI yang dipilih sebagai sampel digunakan sebagai responden sehingga terdapat 38 orang mahasiswa kelas A dan 39 orang mahasiswa Kelas B yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes gaya belajar dan wawancara. Tes gaya belajar dikembangkan untuk memperoleh data dari mahasiswa tentang kesesuaian proyek akhir atau produk yang dihasilkan berdasarkan gaya belajar mahasiswa.

Instrumen wawancara untuk mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan validasi data yang dikumpulkan dari tes gaya belajar, sesuai dengan kualitas yang terkait triangulasi.

Analisis deskriptif digunakan untuk menyelidiki proyek akhir atau produk yang dibuat oleh mahasiswa sesuai dengan gaya belajar mahasiswa tersebut. Data dari tes gaya belajar mahasiswa disajikan sebagai bentuk frekuensi dan persentase. Sementara data dari wawancara, di sisi lain, dideskripsikan. Temuan yang diperoleh dari tes gaya belajar kemudian disurvei dengan data wawancara. Tahapan pelaksanaan penelitian disajikan oleh gambar 1.



**Gambar 1.** Diagram Tahapan Penelitian

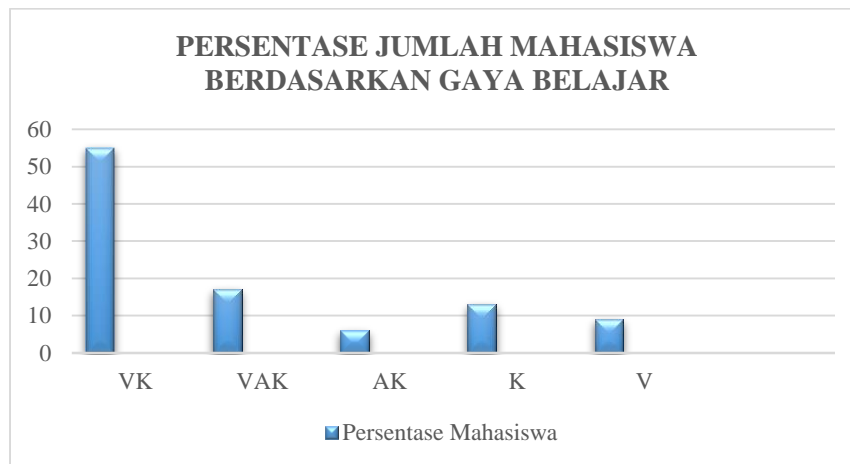
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diambil dengan menyebarkan Tes Gaya Belajar melalui link <https://akupintar.id/tes-gaya-belajar> oleh 77 orang responden yang terdiri dari 38 mahasiswa PTI A angkatan 2022 dan 39 mahasiswa PTI B angkatan 2022 diperoleh data hasil tes gaya belajar yang disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Tes Gaya Belajar Mahasiswa

Gaya Belajar	Jumlah Mahasiswa	Persentase
VK	42	55%
VAK	13	17%
K	10	13%
V	7	9%
AK	5	6%

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa terdapat 42 orang (55%) yang memiliki gaya belajar Visual Kinestetik (VK), 13 orang (17%) yang memiliki gaya belajar Visual Auditori Kinestetik (VAK), 10 orang (13%) yang memiliki gaya belajar Kinestetik (K), 7 orang (9%) yang memiliki gaya belajar Visual (V), dan 5 orang (6%) yang memiliki gaya belajar Auditori Kinestetik (AK). Presentase jumlah mahasiswa berdasarkan gaya belajar disajikan dalam bentuk diagram seperti ditunjukkan oleh gambar 2.



**Gambar 2.** Presentase Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Gaya Belajar

Gaya belajar VK menghasilkan produk berupa *power point* dan video. Gaya belajar VAK dan K menghasilkan produk berupa video. Gaya belajar V menghasilkan produk berupa *power point* atau poster. Sementara gaya belajar AK menghasilkan produk berupa *podcast*. Berbagai produk mahasiswa berdasarkan gaya belajar disajikan oleh tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Produk Mahasiswa Berdasarkan Gaya Belajar

Gaya Belajar	Produk
VK dan V	<p><i>Power point</i></p>
VK, VAK, dan K	<p>Video <a href="https://www.youtube.com/watch?v=r2_03AkY0c">https://www.youtube.com/watch?v=r2_03AkY0c</a></p>

V



Poster

AK

Podcast yang merupakan hasil rekaman audio yang dapat didengarkan oleh khalayak umum melalui media internet.

Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh, maka diketahui bahwa setiap mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Terdapat mahasiswa yang memiliki gaya belajar Visual Kinestetik (VK), gaya belajar Visual Auditori Kinestetik (VAK), gaya belajar Kinestetik (K), gaya belajar Visual (V), dan gaya belajar Auditori Kinestetik (AK). Hal ini sejalan dengan pendapat Bayumi et al. (2021) yang memberikan contoh diferensiasi pada komponen produk, seperti: (1) Memberi peserta didik pilihan cara mengekspresikan kebutuhan pembelajaran; (2) Menggunakan rubrik yang cocok dan memperluas keragaman tingkat keterampilan peserta didik; (3) Membolehkan peserta didik bekerja sendiri atau berkelompok kecil untuk menuntaskan tugas; (4) Mendorong peserta didik untuk membuat tugas mereka sendiri.

Lebih lanjut dikatakan bahwa strategi diferensiasi merupakan upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan kegiatan pembelajaran yang dapat mengakomodasi peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan profil belajarnya. Sementara diferensiasi produk merujuk pada strategi memodifikasi produk hasil belajar peserta didik, hasil latihan, penerapan, dan pengembangan apa yang telah dipelajari. Mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual cenderung menghasilkan produk mata kuliah berupa power point atau poster. Mahasiswa yang memiliki gaya belajar auditori cenderung menghasilkan produk mata kuliah berupa podcast. Mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung menghasilkan produk mata kuliah berupa video.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk melaksanakan proses pembelajaran berdiferensiasi yang efektif, yaitu: (1) Merencanakan kelas yang berdiferensiasi dengan memperhatikan tiga bagian yang penting, yaitu mengklasifikasikan materi, mendiagnosis kesiapan peserta didik, dan mendesain pengalaman belajar yang bervariasi; (2) Mengatur kelas berdiferensiasi dengan mengembangkan beberapa contoh untuk mengatur tugas peserta didik; (3)

Penilaian dalam kelas berdiferensiasi yang merupakan bagian terpadu dalam pembelajaran; (4) Peran guru dan peserta didik di mana guru menjadi fasilitator, sedangkan peserta didik menjadi peserta yang aktif dalam proses belajar mereka sendiri; (5) Lingkungan belajar dengan banyak jenis aktivitas belajar dan beragam dalam kelompok. Berdasarkan karakteristik pembelajaran berdiferensiasi di atas, pembelajaran literasinya hendaknya dilaksanakan berdasarkan kondisi awal peserta didik, bukan berdasarkan apa yang harus dicapai peserta didik. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi harus didukung dengan guru yang memahami secara mendalam peserta didiknya, baik dalam hal kesiapan belajar, minat, maupun gaya atau profil belajarnya.

Mengakomodasi kelemahan-kelemahan dalam program pendidikan untuk anak berbakat yang dilakukan melalui program pengayaan atau percepatan penuh, para praktisi pendidikan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang disebut pembelajaran berdiferensiasi. Sejalan dengan pendapat Tomlinson (2017), guru dalam pembelajaran berdiferensiasi ini menggunakan: (a) Beragam cara agar peserta didik dapat mengeksplorasi isi kurikulum; (b) Beragam kegiatan atau proses yang masuk akal sehingga peserta didik dapat mengerti dan memiliki informasi dan ide, serta (c) Beragam pilihan di mana peserta didik dapat mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, kajian teori, dan penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh dosen selama mengajar di Program Studi Teknologi Informasi (PTI) cenderung bersifat konvensional dan belum sepenuhnya disesuaikan dengan gaya belajar mahasiswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Jenis proyek akhir atau produk yang diberikan oleh dosen selama mengajar mata kuliah di PTI nampaknya belum sepenuhnya mempertimbangkan gaya belajar mahasiswa. Sebagai contoh, mahasiswa dengan gaya belajar visual cenderung menghasilkan produk berupa presentasi Power Point atau poster, sedangkan mahasiswa dengan gaya belajar auditori lebih suka menghasilkan produk berupa podcast. Selanjutnya, mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung menciptakan produk berupa video.

Meskipun demikian, faktor utama yang menyebabkan dosen belum memberikan proyek atau produk berdasarkan gaya belajar mahasiswa adalah kecenderungan dosen untuk memperlakukan semua mahasiswa secara homogen, terutama dalam penugasan proyek mata kuliah. Dosen cenderung belum menyadari pentingnya mengakomodasi gaya belajar beragam mahasiswa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan agar dosen melakukan evaluasi mendalam terhadap strategi pembelajaran yang digunakan, dengan mempertimbangkan perbedaan gaya belajar mahasiswa dan mengadaptasinya dalam penugasan proyek, sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih inklusif dan relevan bagi semua mahasiswa.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Astiti, K. A., Indrawan, P. A., & Bali, E. N. (2022). Empowering SDM Sekolah Penggerak melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *JSE: Journal of Social Empowerment*, 7, 111–118.
- Bayumi, Chaniago, E., Fauzie, S.Pd, G. E., Hapizoh, & Ahmad, Z. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi* (1st ed.). Deepublish.
- Januar, E. (2022). Pengembangan Media Robot Malin Kundang Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 591–604. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.530>
- Lutfiana, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika SMK Diponegoro Banyuputih. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 310–319. <https://doi.org/10.51878/vocational.v2i4.1752>
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif* (1st ed., Vol. 1). CV. Afifa Utama.
- Marlina, Elfrina, E., & Kusumastuti, G. (2019). *Model Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif*.
- Mastuti, A. G., Abdillah, A., & Rumodar, M. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru melalui Workshop dan Pendampingan Pembelajaran Berdiferensiasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.9682>
- Prabowo, D. A., Fathoni, M. Y., Toyib, R., & Sunardi, D. (2021). Sosialisasi Aplikasi Merdeka Mengajar dan Pengisian Konten Pembelajaran pada SMKN 3 Seluma untuk Mendukung Program SMK-PK Tahun 2021. *JPMTT (Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Terbarukan)*, 1(1), 55–60.



- Pratiwi, S. A., Marlina, R., & Kurniawan, F. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK Texar Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 525–535. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7551222>
- Pudyastuti, E., Ginting, R. S., & Ginting, M. (2021). Sosialisasi Program SMK Pusat Keunggulan pada SMK Immanuel. *PUBARAMA: Jurnal Publikasi Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 35–38.
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwama, I. R., & Susanti, E. I. (2021). *Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)* (1st ed.). Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Putra, S. D., & Muhidin, S. A. (2019). Studi Tentang Kinerja Guru dan Mutu Hasil Belajar Siswa SMK Swasta di Kota Bandung (Studi pada SMK Merdeka, SMK Pasundan 3, dan SMK Bina Sarana Cendikia). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 200. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18015>
- Setiawan, N., & Sofyan, H. (2020). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Pusat Keunggulan. *Jurnal Taman Vokasi*, 10(1), 31–37.
- Setiawan, R., Syahria, N., Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Andanty, F. D., Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Nabhan, S., & Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, 2(2), 49–62. <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05>
- Siagian, B. A., Situmorang, S. N., Siburian, R., Sihombing, A., Harefa, R. Y. R., Ramadhani, S., & Sitorus, A. (2022a). Sosialisasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Merdeka Belajar di SMP Gajah Mada Medan. *Indonesia Berdaya*, 3, 339–344.
- Siagian, B. A., Situmorang, S. N., Siburian, R., Sihombing, A., Harefa, R. Y. R., Ramadhani, S., & Sitorus, A. (2022b). Sosialisasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Merdeka Belajar di SMP Gajah Mada Medan. *Indonesia Berdaya*, 3(2), 339–344. <https://doi.org/10.47679/ib.2022227>

- Tomlinson, C. A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms, 3rd Edition* (3rd ed.). ASCD.
- Yaelasari, M., & Astuti, V. Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Cara Belajar Siswa Untuk Semua Mata Pelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Tatap Muka di SMK INFOKOM Bogor). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(7), 584–591. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i7.1041>
- Yudianto, A., Sofyan, H., & Widyianto, A. (2022). Pelatihan Pembelajaran dalam Konsep Kurikulum Merdeka Belajar dan Teknologi Mobil Listrik di SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 709–715.
- Pemerintah Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kementerian. Jakarta.
- Indonesia. 2021. *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)*. Kementerian. Jakarta.
- Indonesia. 2021. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2021 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 dalam Kebijakan Merdeka Belajar*. Kementerian. Jakarta.
- Indonesia. 2014. *Lampiran Peraturan Mendikbud Nomor 61 tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kementerian. Jakarta.